

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah merubah sendi-sendi kehidupan, termasuk pendidikan. Di masa mendatang, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga menghasilkan generasi yang cerdas dan kompetitif. Dalam hal ini, Sekolah memiliki peran penting dalam melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Pertumbuhan sekolah di suatu wilayah cenderung sangat pesat. Untuk wilayah kota Surakarta hingga tahun 2018, tercatat ada 84 sekolah tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)¹. Banyaknya jumlah sekolah tersebut akan berpengaruh terhadap kuantitas input sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas sekolahnya.

Sebagai sekolah swasta yang sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta berupaya menghadirkan terobosan lain. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta melakukan beberapa inovasi dalam pengelolaan sekolah. Selama kepemimpinannya terdapat empat bentuk inovasi yang telah dilakukan. Tujuannya tidak lain

¹ <https://m2indonesia.com/pendidikan/daftar-lengkap-sekolah-menengah-pertama-di-kota-surakarta-provinsi-jawa-tengah.htm>

adalah agar mampu berkompetisi dengan sekolah lain, memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan bekal kepada siswa setelah lulus.

Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta seperti dibukanya kelas Program Khusus (*Excellent Class*), meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, mencanangkan sekolah sehat, aman dan ramah anak dan merintis sekolah adiwiyata. Dengan beberapa inovasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah, menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien dan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Inovasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dilakukan dengan terencana dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan maupun siswa. Selain itu, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta juga berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dengan tujuan agar segala intruksinya dapat dijalankan oleh seluruh warga sekolah dengan baik dan penuh kesadaran. Bahkan tak jarang juga memberikan penghargaan bagi guru, karyawan dan siswa yang berprestasi.

Oleh karena itu dibutuhkan pengkajian mendalam tentang bagaimana inovasi kepala sekolah menuju sekolah unggulan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sehingga bisa menjadi contoh dalam mewujudkan sekolah unggulan.

B. Rumusan Masalah

Dari segelintir uraian mengenai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dalam hal ini membentuk rumusan masalah:

1. Bagaimana Inovasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menuju sekolah unggul?
2. Apa saja karakteristik sekolah unggul yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai, di antaranya:

1. Dapat menjelaskan inovasi-inovasi kepala sekolah menuju sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta
2. Dapat mendeskripsikan mengenai karakteristik sekolah unggul yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai inovasi Kepala Sekolah dalam rangka menuju Sekolah Unggul ini, terkhusus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, seharusnya diperoleh manfaat:

1. Dari segi teori: hasil penelitian ini mampu memberikan kajian ilmu tentang inovasi kepala sekolah menuju sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

2. Dari segi praktis: penelitian ini mampu memberikan bahan kajian mengenai pelaksanaan inovasi kepala sekolah menuju sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta bagi lembaga pendidikan lain dalam rangka menuju Sekolah Unggul

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari pelaksanaannya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung di suatu tempat untuk mengamati dan menyelidiki suatu gejala objektif, lalu dilakukan penyusunan hasil penelitian². Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta terkait inovasi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Kualitatif-deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memahami sistem makna yang menjadi prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat dalam kehidupan. Pemahaman tersebut diperoleh melalui aktivitas pengamatan, pendeksripsian serta interpretasi yang terperinci mengenai gejala yang menjadi fokus penelitian³, Kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat dan gambar, bukan angka

² Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2006) hlm 96

³ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Pustaka Setia. 2011) hlm 91

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.⁴ Data primer juga disebut dengan data pertama atau data baru yang memiliki sifat faktual⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶ Sumber data sekunder pada dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang diselidiki.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Adapun objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang darinya nanti ditarik kesimpulan.⁸ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah inovasi-inovasi yang diciptakan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2006) hlm 137

⁵ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016) hlm 144

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung: Alfabeta. 2006)hlm 137

⁷ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010) hlm 34

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2006) hlm 60.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang harus dilalui peneliti untuk memperoleh data tentang gejala yang diselidiki⁹. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.¹⁰ Baik lisan ataupun tidak¹¹ Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta mengenai inovasi kelas program khusus (*excellent class*), peningkatan sarana dan prasarana, sekolah sehat, aman dan ramah anak dan sekolah adiwiyara, dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana, dengan wakil kepala bidang Al-Islam Dan Kemuhammadiyah mengenai kelas program khusus (*excellent class*), dengan staff tata usaha mengenai inovasi kepala sekolah, dan guru bahasa Indonesia mengenai inovasi kepala sekolah. Selain itu juga melakukan wawancara dengan dua siswa SMP

⁹ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016)hlm 160

¹⁰ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016)hlm 160

¹¹ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Rineka Cipta.2011) hlm 165

Muhammadiyah 4 Surakarta yang berkaitan dengan kegiatan *Qur'an Champ* dan mabit.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti suatu fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan yang berkaitan dengan gejala yang diamati.¹² Observasi bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung¹³ peneliti melakukan pengamatan secara langsung di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta terhadap kegiatan jum'at sehat dan bersih, pembelajaran tahfidz, kelengkapan sarana dan prasarana, dan pembelajaran tahsin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang telah ada, baik tertulis ataupun tidak, baik yang bersifat primer ataupun sekunder¹⁴. Adapun dokumentasi terkait penelitian ini adalah berupa profil sekolah, visi misi sekolah, jadwal pelajaran, nilai ujian semester gasal kelas XI program khusus (*excellent class*), nilai ujian tahfidz kelas XI program khusus (*excellent class*), kegiatan *Qur'an champ*, mabit, kegiatan jum'at sehat dan

¹²Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016)133

¹³ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Rineka Cipta.2011) hlm 158

¹⁴Sukandarumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2006) hlm 101-102

bersih, jadwal petugas shalat jumat, dan jadwal kegiatan ekstra kurikuler

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang didasarkan pada data.¹⁵ Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deduktif yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat umum dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus¹⁶ Adapun tahapan analisis data adalah dengan analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi)¹⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data, yang diperoleh dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah diringkaskan, maka akan

¹⁵Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta:Publika Press, 2016)hlm 149

¹⁶Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2014) hlm. 18

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung:Alfabeta). Hlm 334-343

memberikan gambaran yang jelas pada peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan dan menggabungkan informasi data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang dinarasikan.

Ketika awal menemukan data di lapangan dan proses penelitian lama maka data di lapangan akan mengalami perkembangan. Untuk itu, peneliti harus bisa menguji data awal di lapangan apakah sama atau tidak. Jika telah lama di lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Jika hipotesis didukung dengan data penelitian lapangan maka pola tersebut menjadi pola yang baku dan selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang telah diperoleh, menguji ulang data yang diperoleh dengan fakta yang di lapangan. Kesimpulan awal yang dibuat hanya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat baru yang belum ada sebelumnya.¹⁸

¹⁸ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press. 1997) hlm 16-19